

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN *PRE* OPERASI DI RUANG INSTALASI
BEDAH SENTRAL : *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

ANDREIKO GUSTIYANTO

1811604079

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN PASIEN *PRE* OPERASI DI RUANG INSTALASI
BEDAH SENTRAL : *LITERATUR REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

ANDREIKOGUSTIYNTO

1811604079

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN
PASIEN *PRE* OPERASI DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL : *LITERATUR
REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

ANDREIKO GUSTIYANTO

1811604079



Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

1 September 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Joko Murdiyanto'.

(dr. Joko Murdiyanto, Sp.An., MPH., FISQua)

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN *PRE* OPERASI DI RUANG INSTALASI BEDAH SENTRAL ¹

Andreiko Gustiyanto ², Joko Murdiyanto ³

ABSTRAK

Latar belakang: Pembedahan adalah tindakan pengobatan dengan cara membuka bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan berakhir dengan penutupan jahitan pada luka sayatan. Menjalani tindakan pembedahan adalah pengalaman sulit bagi pasien. Ada beberapa masalah pada saat operasi atau sesudah operasi yang membuat timbul rasa takut pada diri pasien. Pasien yang akan menjalani pembedahan atau operasi hampir semua mengalami kecemasan pada saat *pre* operasi dikarenakan banyak memikirkan bahwa tindakan operasi adalah tindakan yang menakutkan. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membantu psikologis pasien akibat kecemasan dan sangat membantu meningkatkan semangat hidup pasien.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral.

Metode penelitian: Metode dalam penulisan artikel menggunakan metode *literature review*, metode ini berupa teori dan bahan-bahan penelitian yang didapatkan dari bahan acuan dan dijadikan menjadi landasar penelitian.

Hasil penelitian: Hasil dari *litelature review* ini dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga secara efektif dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di IBS. Dukungan keluarga yang tinggi terhadap responden terbukti dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami responden baik dukungan secara emosional, instrumental dan informasional.

Simpulan: Berdasarkan analisis *literature review* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi.

Saran: Diharapkan bagi peneliti selanjutnya ialah untuk melakukan penelitian terkait penatalaksanaan kecemasan pada pasien *pre* operasi yang mendapatkan dukungan keluarga.

Kata kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan, Pasien Pre Operasi

Daftar Pustaka : 22 jurnal (tahun 2012-2021)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY LEVELS OF PREOPERATIVE PATIENTS IN THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION ROOM¹

Andreiko Gustiyanto², Joko Murdiyanto³

ABSTRACT

Background: Surgery is a treatment procedure that begins with an incision in the part of the body to be treated and ends with the closure of the stitches on the incision wound. Surgery is a traumatic experience for the patient. There are several issues that arise during or after surgery that cause fear in the patient. Patients who are about to have surgery or surgery almost always have preoperative anxiety because many people believe that surgery is a frightening experience. Family support is required to help patients cope psychologically with anxiety and to boost the patient's enthusiasm for life.

Objective: This study aims to determine the correlation between family support and anxiety levels of preoperative patients in the Central Surgical Installation.

Method: This study employed literature review method. The theories and research materials were obtained from reference materials and used as the basis for research. **Result:** According to the findings of this literature review, family support can effectively reduce the anxiety level of preoperative IBS patients. Respondents who have a lot of family support are less anxious. This includes emotional, instrumental, and informational support.

Conclusion: Based on the literature review analysis, it can be concluded that there is a correlation between family support and the level of anxiety in preoperative patients.

Suggestion: It is hoped that further researchers will conduct research related to the management of anxiety in preoperative patients who receive family support.

Keywords : Family Support, Anxiety Level, Preoperative Patients

Bibliography : 22 Journals (year 2012-2021)

¹ Thesis title

² Diploma IV Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University, Yogyakarta

³ Lecturer of Diploma IV Nursing Anesthesiology Student, Faculty of Health Sciences, Aisyiyah University, Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menjalani tindakan pembedahan adalah pengalaman sulit bagi pasien. Ada beberapa masalah pada saat operasi atau sesudah operasi yang membuat timbul rasa takut pada diri pasien. Pembedahan adalah tindakan pengobatan dengan cara membuka bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan dan berakhir dengan penutupan jahitan pada luka sayatan. Pembedahan dapat dilakukan untuk melakukan diagnosa dan mengobati suatu penyakit, cedera dan mengobati yang tidak bisa sembuh hanya dengan obat-obatan sederhana (Susetyowati. dkk, 2010, dalam Oktarini & Prima, 2021).

Peraturan Menteri Kesehatan No 519/Menkes/PER/III/2011 membahas tentang pedoman penyelenggaraan pelayanan anestesi di rumah sakit dilakukan oleh dokter spesialis anestesi serta kerja sama tim dari mulai penilaian

pre anestesi, intra anestesi, post anestesi, serta pelayanan lainnya. Tim pelayanan anestesi dipimpin oleh dokter spesialis anestesi serta dokter lain dan perawat anestesi. (Suharti. dkk, 2016). *World Health Organization* (WHO) dalam Setiani (2017), terdapat peningkatan tindakan operasi setiap tahunnya. Tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di dunia, tahun 2012 terdapat 148 juta jiwa (Oktarini & Prima, 2021).

Kecemasan adalah gambaran keadaan pasien dari mulai khawatir, takut, gelisah dengan disertai berbagai keluhan fisik. Ada beberapa pengertian mengenai cemas antara lain yaitu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dalam beberapa tingkatan. Rasa cemas sendiri berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya akan diri sendiri. Kecemasan pada saat akan dilakukan pembedahan berhubungan dengan prosedur pembedahan yang akan

dijalani dan juga ancaman pada keselamatan diri sendiri akibat dari prosedur pembedahan itu sendiri. Pasien mengalami kecemasan menunjukkan beberapa gejala sensitif jika pasien merasa sedikit terganggu, mudah lesu, tidak bisa tidur dan mudah menangis serta susah untuk tidur nyenyak (Rahmayati. dkk, 2018).

Pasien yang akan menjalani pembedahan atau operasi hampir semua mengalami kecemasan pada saat *pre* operasi dikarenakan banyak memikirkan bahwa tindakan operasi adalah tindakan yang menakutkan. Carpenito (1999) dalam Banjarnahor (2014), menyebutkan 90% pasien yang akan menjalani pembedahan merasakan kecemasan. Kecemasan sering dikaitkan dengan kondisi respon psikologis atau respon fisiologis pasien terhadap keadaan yang tidak menyenangkan dan terganggu terhadap situasi yang dianggap

mengancam dirinya sendiri (Hulu & Pardede, 2016).

Kecemasan muncul pada pasien yang akan menjalani operasi, kecemasan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keadaan cemas adalah keadaan dimana perasaan subjektif yang dirasakan pasien tidak nyaman berhubungan dengan kondisi dimana pasien tidak mampu untuk menghadapi suatu hal yang dapat mempengaruhi fungsi secara fisik maupun psikologis (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Keluarga atau orang yang terdekat adalah tempat pasien mengekspresikan kecemasannya karena dapat memberikan rasa nyaman dan dapat mengurangi rasa cemas pasien. Keluarga dapat memberikan rasa senang aman dan nyaman pada diri pasien. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk membantu psikologis pasien akibat kecemasan dan sangat membantu

meningkatkan semangat hidup pasien. Penelitian yang dilakukan (Nisa et al., 2019) menunjukkan pasien pre operasi mempunyai dukungan keluarga baik sebesar 66,5%.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis ingin mengajukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan artikel menggunakan metode *literature review*, metode ini berupa teori dan bahan-bahan penelitian yang didapatkan dari bahan

acuan dan dijadikan menjadi landasar penelitian. Isi dari *literature review* ini adalah ulasan, pemikiran penulis, serta rangkuman penulis tentang sumber pustaka topik yang dibahas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien di ruang Instalasi Bedah Sentral pada *database Google Scholar* ditemukan sebanyak 2.141 jurnal dan *database Pubmed* ditemukan 3.120 jurnal. Setelah di skringing didapatkan sebanyak 1.468 jurnal. Lalu yang bisa diakses dalam *full text* sebanyak 461 jurnal. Kemudian dilakukan penilaian JBI *Critical Appraisal* dan penulis mendapatkan jurnal yang akan di review sebanyak 3 jurnal yang memenuhi syarat dengan nilai diatas 50%.

No.	Judul/Penulis/ Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Jumlah Sampel	Hasil
1.	Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesarea</i> / (Arif Nur Akhmad, 2021)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> .	jenis penelitian Analitik Korelasi, menggunakan desain <i>cross sectional</i> .	cara pengambilan sampel dengan sistem <i>consecutive sampling</i> .	Populasi yang digunakan peneliti ini sebanyak 209 pasien dengan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Cara pengambilan sampel dengan sistem <i>consecutive sampling</i> , sampel penelitian berjumlah 37 responden.	Dari 37 orang responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (32%). Dukungan keluarga cukup dengan tingkat kecemasan sedang 18 responden (49%) dan berat 1 responden (3%). Dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 6 responden (16%). hasil penelitian dengan menggunakan chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> . Ini dapat dibuktikan dari hasil (p value = 0.00) kurang dari (α = 0.05). Hasil menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi <i>sectio caesarea</i> .
2.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Rekso Waluyo Mojokerto/(Nurbiyanto, 2012)	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Rekso Waluyo Mojokerto.	Korelasi dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i> .	menggunakan teknik <i>Consecutive Sampling</i> .	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani operasi di rumah sakit Rekso Waluyo Mojokerto dengan sampel 30 responden.	Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa persentase terbesar keluarga pasien pre operasi memiliki dukungan keluarga yang baik yakni sebesar 93,3% (28 orang). Persentase terbesar responden pasien pre operasi mengalami kecemasan ringan dan kecemasan sedang masing-masing sebesar 33,3% (11 orang). Ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS Rekso Waluyo Mojokerto dengan nilai kemaknaan (p)= 0,000 dengan α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. keluarga memberikan dukungan

yang baik kepada anggota keluarganya yang akan menjalani tindakan operasi atau pembedahan.

- | | | | | | | |
|---|--|---|---|---|---|---|
| 3 | Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping/ (Cahyanti, 2020) | Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. | Penelitian kuantitatif non eksperimen korelasional dengan <i>cross sectional</i> . | Metode pengambilan sampel yang digunakan dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . | Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang akan dilakukan operasi dengan tindakan general anestesi di bangsal rawat inap RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan sampel sebanyak 38 orang. | Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi menunjukkan nilai $r = -0,523$ dengan signifikansi $0,001$ ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi. |
| 4 | Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sectio Caesarea Di Rsud Lamaddukellen g/ (Lestari, 2020) | Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Lamddukellen g Sengkang. | penelitian kuantitatif dengan menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> | <i>Non-Probability Sampling</i> dengan cara <i>Purposive Sampling</i> , yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. | populasinya adalah pasien pre operasi di RSUD Lamaddukellen g Sengkang dengan sampel sebanyak 19 orang. | hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden terdapat 5 responden (26,3%) mengalami kecemasan ringan, 11 responden (57,9%) mengalami kecemasan sedang, dan 3 responden (15,8%) mengalami kecemasan berat. Hasil uji statistik didapatkan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pre operasi sectio caesarea. Dengan menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> dengan bantuan SPSS 22 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil $p\text{Value} = 0,029$ yang berarti $p < 0,05$ yaitu H_a diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Lamaddukkelleng Sengkang Tahun 2020. |

PEMBAHASAN

Hasil analisis *literature* akan dibahas lebih lanjut dalam beberapa *point* berikut:

1. Teridentifikasinya dukungan keluarga pada pasien *pre* operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral.

Keluarga merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan erat satu sama lain, saling tergantung yang terorganisir dalam satu unit tunggal dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi selama masa hidup dengan sifat dan tipe dukungan sosial yang bervariasi pada masing-masing tahap siklus kehidupan keluarga. Dukungan keluarga dibagi menjadi empat jenis diantaranya *Emotional Support* (Dukungan Emosional), *Esteem Support*, *Instrumental Support*, *Informational Support*. Berdasarkan

hasil penelitian dukungan keluarga pasien *pre* operasi *sectio caesarea* diperoleh dari 37 responden, responden yang memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 12 responden (32%), terdapat sejumlah 19 responden (51%) memiliki dukungan keluarga cukup, dan terdapat 6 responden (17%) memiliki dukungan keluarga kurang (Arif Nur Akhmad, 2021).

Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan dari keluarga yang berupa kasih sayang, dihargai, dan dicintai serta saling mempedulikan dan memotivasi satu sama lain antar anggota keluarga yang membuat setiap individu memiliki perasaan nyaman dan aman sehingga dapat membantunya menghadapi masalah dengan baik, baik itu masalah emosional seperti kecemasan (Lestari, 2020)

Support system keluarga atau dukungan keluarga yang merupakan bagian dari dukungan sosial yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. Jika kita merasa didukung oleh lingkungan maka segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu menjalani kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan tersebut bisa terwujud dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan (Nurbianto, 2012).

Penelitian Lestari (2020) mengemukakan bahwa dukungan keluarga pada pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di Ruang Sayra Kebidanan RSUD Lamadukkelleng Sengkang, dari 19 responden terdapat 11 responden (57,9%) memiliki dukungan keluarga sedang dan terdapat 8 responden

(42,1%) memiliki dukungan keluarga tinggi. Hal ini menunjukkan kebanyakan pasien yang akan menjalani operasi mendapatkan dukungan sedang maupun tinggi dari keluarga, baik dari orang tua, suami, dan kerabat yang menunggu.

Dukungan keluarga bisa dijabarkan menjadi beberapa domain yaitu dukungan emosional yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Misalnya mendampingi pasien dalam perawatan, tetap memperhatikan keadaan pasien selama pasien sakit, dan berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh, hal ini menjadikan pasien merasa nyaman sehingga menurunkan kecemasan karena dengan adanya dukungan emosional yang maksimal ini, pasien merasa diperhatikan oleh keluarganya

(Cahyanti, 2020).

2. Teridentifikasinya tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistis, kepribadian tetap utuh, perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal. Berdasarkan hasil penelitian Arif Nur Akhmad (2021), menunjukkan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *sectio caesarea* diperoleh dari 37 responden, Responden yang memiliki tingkat kecemasan terdapat 12 responden (32%) memiliki tingkat kecemasan ringan, terdapat 18 responden (49%) memiliki tingkat kecemasan sedang, dan terdapat 7 responden (19%) memiliki tingkat kecemasan berat.

Hal ini ada kemungkinan karena kecemasan itu tersendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa psikoanalitik (konflik emosional antara id dan superego), interpersonal (trauma pada masa perkembangan atau pertumbuhan), perilaku (terganggunya tujuan untuk dicapai), keluarga (dukungan keluarga), biologis (peningkatan reseptor untuk benzodiazepines.), dan teori kognitif (stimulus yang tidak sesuai respon). Kecemasan sering muncul pada seseorang yang mengalami ketegangan atau sesuatu yang dapat mengancam jiwanya dan juga bisa muncul saat orang tersebut akan mengalami suatu tindakan misal pembedahan atau operasi. Hal ini kebanyakan dari responden memperlihatkan tanda dan gejala kecemasan ringan dan kecemasan sedang (Nurbianto, 2012).

Kecemasan yang berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan, walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis, misalnya pada pasien yang mendapatkan diagnosa operasi berat akan lebih mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dibandingkan dengan pasien yang didiagnosa ringan. Pasien yang didiagnosa berat biasanya akan lebih cemas karena mengkhawatirkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi pada dirinya (Cahyanti, 2020).

Kecemasan adalah respon psikologis terhadap stress yang mengandung komponen fisiologis dan psikologis, perasaan takut atau tidak tenang yang tidak diketahui sebabnya. Kecemasan terjadi ketika seseorang merasa terancam baik secara fisik maupun psikologis seperti

harga diri, gambaran diri atau identitas diri (Lestari, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Kecemasan pre operasi mayoritas terjadi pada kelompok usia 36-55 yang disebabkan oleh meningkatnya pemikiran terkait kesehatan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2020), didapatkan data tingkat kecemasan diperoleh data sebanyak 27 orang (71%) mengalami cemas. Jenis kelamin perempuan lebih mudah menunjukkan kecemasan yang dirasakan atau dialami dibandingkan dengan laki-laki hal ini disebabkan wanita cenderung menggunakan perasaan dan juga lebih ekspresif dalam menyampaikan kecemasannya dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung

menggunakan logika dan hanya memendam kecemasan yang dialami.

Dari hasil penelitian Lestari (2020) menurut tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa dari 19 responden terdapat 8 responden (42,1%) berpendidikan SD, 3 responden (15,8%) berpendidikan SLTP, 7 responden (36,9%) berpendidikan SLTA dan terdapat 1 responden (5,2%) lulusan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih muda mengalami kecemasan dibandingkan mereka yang mempunyai status pendidikan tinggi. Seseorang dengan status pendidikan tinggi akan mencari informasi tentang keadaan yang dialaminya sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami. Berdasarkan karakteristik

pekerjaan, dari 19 responden terdapat 18 responden (94,8%) sebagai IRT dan terdapat 1 responden (5,2%) sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Hal ini mengatakan bahwa para ibu yang bekerja akan memiliki pergaulan yang luas sehingga dapat bertukar pikiran tentang sesuatu hal yang menyangkut pengalaman pribadi mereka masing-masing, dengan demikian akan saling mendapatkan informasi yang lebih banyak daripada dengan para ibu yang tidak bekerja akan sulit untuk menerima keadaan karena kurangnya informasi yang didapatkan.

Berdasarkan penelitian Cahyanti (2020) yang mengalami kecemasan ringan paling banyak adalah responden dengan status fisik ASA I sedangkan yang paling banyak mengalami kecemasan sedang dan berat sekali adalah responden dengan

status fisik ASA II dan juga dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak mengalami kecemasan berat adalah responden dengan tindakan eksisi, hal ini menunjukkan bahwa terjadinya kecemasan yang berhubungan dengan kondisi medis sering ditemukan, walaupun insidensi gangguan bervariasi untuk masing-masing kondisi medis, misalnya: pada pasien yang mendapatkan diagnosa operasi berat akan lebih mempengaruhi tingkat kecemasan pasien dibandingkan dengan pasien yang didiagnosa ringan. Pasien yang didiagnosa berat biasanya akan lebih cemas karena mengkhawatirkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi pada dirinya.

3. Diketahui ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi di ruang Instalasi Bedah Sentral.

Dukungan dari keluarga atau support system keluarga sangat diperlukan karena sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, adopsi, yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Keluarga dilihat dari segi kesehatan adalah bentuk sosial yang utama yang merupakan tempat untuk peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Hal ini berarti dengan adanya dukungan keluarga akan membantu pasien dalam menghadapi masalah kesehatan yang ada. Hal ini kebanyakan dari keluarga memberikan dukungan yang baik kepada anggota keluarganya yang akan menjalani tindakan operasi atau pembedahan.

Dukungan tersebut diperlihatkan oleh keluarga seperti mendukung tindakan atau keputusan pasien untuk melakukan operasi, menemani pasien saat menunggu waktu operasi, membiayai operasi pasien. (Nurbianto, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian Cahyanti (2020), dukungan keluarga dari 38 responden, diperoleh hasil bahwa sebanyak 78,9% responden mendapat dukungan keluarga yang tinggi dari keluarganya. Hal ini juga memperlihatkan bahwa sebanyak 31,6% responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi hanya mengalami kecemasan ringan dan 36,8% sisanya mengalami kecemasan sedang. Bahwa orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik

dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Meskipun begitu, ada 10,5% responden yang mendapat dukungan keluarga tinggi namun mengalami kecemasan berat, hal ini tergantung dari faktor yang mempengaruhi kecemasan tiap individu karena kecemasan bersifat subjektif, misalnya faktor usia, tingkat pendidikan, keadaan medis, dan tindakan operasi yang akan dijalannya.

Dibuktikan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur Akhmad (2021) dari 37 orang responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (32%). Dukungan

keluarga cukup dengan tingkat kecemasan sedang 18 responden (49%) dan berat 1 responden (3%). Dukungan keluarga kurang dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 6 responden (16%). Dimana diketahui bahwa dukungan keluarga yang baik akan menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh responden, dan sebaliknya dukungan keluarga kurang menyebabkan kecemasan yang berat dan sedang. Hal ini terjadi karena keadaan coping individu berbeda dan tingkat stress yang dialami oleh responden berbeda-beda dan dukungan keluarga yang diberikan juga berbeda-beda. Disamping itu, kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai operasi yang akan dilakukan menyebabkan kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga pada pasien pre

operasi.

Berdasarkan hasil Nurbiyanto (2012) juga menunjukkan bahwa persentase terbesar pasien pre operasi mendapat dukungan keluarga baik 93,3% (28 orang) memiliki tingkat kecemasan masing-masing sebesar 33,3% (11 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendukung dapat mengurangi reaksi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental. Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kecemasan adalah dengan adanya hubungan keluarga. Support system keluarga atau dukungan keluarga yang merupakan bagian dari dukungan sosial yang mempunyai pengaruh terhadap kesehatan. Jika kita merasa didukung oleh lingkungan maka segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada

waktu menjalani kejadian-kejadian yang menegangkan. Dukungan tersebut bisa terwujud dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan.

Hasil akhir dari *litelature review* ini dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga secara efektif dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi di IBS. Dukungan keluarga yang tinggi terhadap responden terbukti dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami responden baik dukungan secara emosional, instrumental dan informasional (Cahyanti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan analisis *literature review* dapat disimpulkan

sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga berdasarkan analisa jurnal menyebutkan bahwa dukungan keluarga pada pasien pre operasi berada pada kategori sedang hingga tinggi.
2. Hasil pengukuran kecemasan berdasarkan analisa jurnal menyebutkan bahwa kecemasan pasien pre operasi berada pada kecemasan ringan hingga berat.
3. Berdasarkan analisis *literature review* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

B. SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran peneliti terhadap peneliti selanjutnya ialah untuk melakukan penelitian terkait penatalaksanaan kecemasan pada pasien pre operasi yang mendapatkan dukungan keluarga.

2. Bagi Penata Anestesi

Saran peneliti terhadap penata anestesi berdasarkan hasil penelitian *literature review* ini ialah agar dapat menerapkan dukungan keluarga kepada pasien pre operasi yang mengalami kecemasan di IBS.

3. Bagi Masyarakat

Review ini diharapkan adanya dukungan positif dari keluarga kepada pasien yang

akan menjalani operasi dengan harapan dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Arief, F. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif Apendektomi di Rumah Sakit dr. H. Morch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2016. *Borneo Nursing Journal*, 2(1), 61–73. <file:///C:/Users/user/Downloads/19-Article-Text-118-1-10-20200218.pdf>
- Arif Nur Akhmad, M. H. W. F. S. R. (2021). Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 419–428.
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 138–144.
- Cahyanti, L. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

- 9(2), 66.
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 13(6), 1–5.
- Hulu, E. K., & Pardede, J. A. (2016). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.2211/jkep.v6i2.403>
- Lestari, A. (2020). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PREOPERASI SECTIO CAESAREA DI RSUD LAMADDUKELLENG. *Journal of Health , Nursing , and Midwifery Sciences Adpernsi.*, 1(2), 20–41.
- Nurbiyanto, A. (2012). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI DI RUMAH SAKIT REKSO WALUYOMOJOKERTO. *Medica Majapahit*, 6(2), 59–77.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
- seniwati. (2018). *Hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di rsud kota bekasi*. 623–630.
- Suharti, T., Olfah, Y., & Majid, A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Perawat Anestesi Melakukan Tindakan General Anestesi di RSUP Mataram Nusa Tenggara Barat. *Journal of Health*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30590/vol3-no1-p1-7>
- Susanti, M., & Sulistyarini, T. (2013). Family Support Increasing the Diet Compliance Diabetes Mellitus Patients in Inpatient Ward of Kediri Baptist Hospital Ward. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 6(1), 21–30–30.
- Sutarwi, E. W., Ilmu, J., & Indonesia, K. (2019). *Pengaruh Supportif Edukatif terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi*. 12(1), 18–27.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia*. V(1), 135–138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Wulandari, I. S. M., & Manalu, N. (2021). *PERILAKU CARING PERAWAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KECEMASAN PRE OPERASI*. 1(8), 105–112.
- Amila, A. M. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan*

Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember.

Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53.

<https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>

Narmawan, N., Irwanto, I., & Indriastuti, D. (2020). Perbedaan Tanda Vital Sebagai Respon Kecemasan Pada Pasien Preoperatif. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 26.

<https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7251>

Setiani, D. (2017). Identifikasi Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien Fraktur di Ruang Aster dan Cempaka RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 83–87.

<https://doi.org/10.30650/jik.v5i2.5577221>

